

## ABSTRAK

**Muhammad Ghaitsullah, NIM. 173040010, Penerapan Hadits Tentang Larangan *Ghasab* dalam Kehidupan Santri Ponpes Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Program strata I (S.I) Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Hadits IAIN Kudus 2021.**

Pada pondok pesantren budaya ghasab masih sering dilakukan, begitu juga di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara. Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah masih sering melakukan kebiasaan ghasab, hal ini dikarenakan para santri beranggapan bahwa hal tersebut sudah terbiasa dilakukan, meskipun ada beberapa yang mengetahui hukum ghasab itu dilarang, dan dalam hal ini pihak pengurus pesantren tidak tegas dalam menyikapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana pemahaman santri Ponpes Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara tentang hadis larangan ghasab 2) Bagaimana penerapan hadis tentang ghasab santri Ponpes Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Riset ini merupakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan data dalam bentuk narasi verbal dan menggunakan metode *deskriptif* dan dianalisis dengan teori stukturasi Antony Giddens untuk menjawab langkah menimalisir budaya ghasab dalam kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwogondo, Kalinyamatan, Jepara.

Hasil temuannya adalah 1) Pemahaman santri ponpes al-hidayah tentang hadis larangan ghasab masih kurang memahami dengan baik, karena mereka menganggap hal tersebut hal yang wajar di lingkungan Pesantren. Adapun pendapat dari santri berbeda-beda pertama mengetahui dengan sempurna, kedua mengatahui tetapi masih melakukan, ketiga mengetahui yang mengghasab. 2) Penerapan hadis ghasab dalam kehidupan santri ponpes al-hidayah masih belum diterapkan dengan baik, disebabkan masih adanya perbuatan ghasab. Sebagai cara untuk meminimalisir terjadinya budaya gasab penulis menawarkan langkah-langkah untuk menghindari perbuatan ghasab dengan mengambil penjelasan dari hadis *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai langkah untuk menyadarkan santri tidak melakukan perbuatan ghasab dan dapat dicegah melalui kebaikan. Adapun sebagai bentuk meminimalisir budaya ghasab sebagai berikut, yaitu, sebagai pengurus selalu mengubah presepsi ghasab, memberi teladan yang baik dan membuat progam untuk mengatasi perbuatan gasab. Sebagai santri selalu disiplin dan menegakkan *amar ma'ruf* di pondok pesantren dengan baik dan upaya terakhir kepada keluarga santri, untuk selalu mengawasi dan menekankan kepada anaknya agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dilingkungan pondok pesantren supaya terhindar dari perilaku menyimpang seperti perbuatan ghasab.

***Kata Kunci : Budaya Ghasab, Pondok Pesantren, Hadis Ghasab***